

UPAYA PEMBINAAN MUALAF DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN KEISLAMAN DI DUSUN NGGERUKOPA DESA PALAMA

Rahma¹, Syafruddin², Randita Missouri³

¹Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Bima
Email: rahmapadende40@gmail.com

² Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Bima
Email: desilwan541@gmail.com

³Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Bima
Email: randitha44@gmail.com

Abstract *Mualaf often face internal problems, such as confusion in identity change and feelings of isolation from the social environment, as well as external problems, such as lack of support from family and the surrounding community. So this research aims to find out the Efforts of Mualaf Development in Improving Islamic Understanding in Nggerukopa Hamlet, Palama Village, Donggo District, Bima Regency. This research will be conducted in Nggerukopa Hamlet, Palama Village, Donggo Subdistrict, Bima Regency, West Nusa Tenggara. This research uses Qualitative Research with a Case Study Approach. Data Collection Techniques are Observation, Interview and Documentation. Data Analysis Techniques are Data Reduction, Data Presentation and Conclusion Drawing. Based on the results of the research conducted, it can be concluded that the efforts of coaching converts in Nggerukopa Hamlet have been carried out quite well and structured. This coaching is focused on increasing Islamic understanding through activities such as routine recitation, individual coaching, and guidance on worship and morals.*

Keywords: *Mualaf Development, Islamic Understanding*

Pendahuluan

Agama adalah jalan hidup yang berpedoman pada kitab suci dan kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa (Ary Antony, 2022). Problem Agama merupakan salah satu hal paling banyak dibicarakan oleh masyarakat sekitar, salah satunya adalah peristiwa konversi agama, atau yang sering dikenal dengan pindah agama. Pindah agama marak terjadi di masyarakat saat ini. Hal tersebut terjadi karena beberapa faktor seperti keluarga, lingkungan tempat tinggal, perubahan status (menikah), faktor ekonomi, stres jiwa, kerentanan perasaan, dan lain-lain. Konversi agama pun menjadi suatu hal yang menarik perhatian, baik di Indonesia sendiri maupun negara di dunia.

Islam merupakan agama yang diakui dan memiliki penganut terbanyak nomor 2 di dunia setelah Kristen, dengan jumlah penganut sekitar 2,02 miliar dibandingkan dengan Kristen yang memiliki penganut sekitar 2,38 miliar (ReligionFacts, 2024).

Islam sendiri kerap kali digemari orang dari agama lain, atau sebut saja non-muslim. Selain itu juga, Islam sebagai agama rahmatan lil 'alamin mengajarkan kasih sayang, kedamaian, dan nilai-nilai kehidupan yang luhur. Namun, pemahaman keislaman yang utuh tidak dapat diperoleh secara instan, terlebih bagi mereka yang baru memeluk agama Islam (mualaf). Proses transisi dari keyakinan lama menuju Islam membutuhkan pendampingan, bimbingan, serta pembinaan yang berkesinambungan agar para mualaf dapat menjalankan ajaran Islam secara benar dan mantap dalam keyakinannya (Husain & Wahyuni, 2021).

Di dalam kehidupan Masyarakat sering sekali terjadi fenomena perpindahan agama baik dari Kristen ke islam maupun sebaliknya, perpindahan agama dari Kristen ke islam di sebut sebagai "mualaf" Perpindahan agama dalam masyarakat merupakan hal yang biasa, maka dari itu diperlukan pembinaan keagamaan untuk memantapkan kejiwaan dan keberagamaan. Konseling bagi para mualaf merupakan aspek yang sangat mendukung proses transisi masyarakat menuju kehidupan sebagai Muslim yang taat, Dalam keadaan seperti itu, para mualaf menghadapi perubahan besar dalam hidupnya dari sudut pandang keagamaan, sosial, dan psikologis. Oleh karena itu, pembinaan yang efektif menjadi kunci untuk membantu masyarakat mengatasi berbagai tantangan yang mungkin timbul dan memperdalam pemahaman masyarakat terhadap ajaran Islam (Juwairiani, 2024). Di Kabupaten Bima terdapat salah satu Desa Palama merupakan salah satu desa yang terletak di kecamatan Donggo, Kabupaten Bima. Desa ini memiliki jumlah penduduk sekitar 1.039 jiwa dan 447 KK, Jumlah penganut agama islam sebanyak 953 orang yang tersebar di tiga dusun, yaitu dusun Palama, Sangge, dan Nggerukopa. Penganut agama Kristen sebanyak 86 KK yang tersebar didusun Nggerukopa. Masyarakat desa Palama memiliki keberagaman budaya dan kepercayaan sehingga menjadikannya desa multikultural(survey, 2024).

Dusun Nggerukopa merupakan salah satu dusun yang terletak di desa Palama, dengan jumlah penduduk sekitar 113 Kepala Keluarga (KK). Dari 113 KK ada 48 KK penganut agama Protestan, 38 penganut agama Katolik, dan 27 penganut agama Islam. Mayoritas penduduknya menganut agama Kristen, namun masyarakat di dusun ini hidup rukun dan saling menghormati perbedaan agama dan budaya. Kehidupan sosial di dusun Nggerukopa sangat dinamis, dengan tingkat toleransi yang tinggi antar warga. Upaya pembinaan mualaf di dusun Ngerukopa, desa Palama, menghadapi tantangan serius terkait kurangnya bimbingan yang memadai dalam memahami ajaran Islam secara mendalam. Mualaf sering kali menghadapi masalah internal, seperti kebingungan dalam perubahan identitas dan perasaan terisolasi dari lingkungan sosial, serta masalah eksternal, seperti kurangnya dukungan dari keluarga dan masyarakat sekitar. Selain itu, terbatasnya akses terhadap sumber-sumber ilmu agama yang lebih mendalam memperburuk pemahaman masyarakat terhadap ajaran Islam. Oleh karena itu, diperlukan pembinaan yang lebih menyeluruh, yang tidak hanya mengajarkan tata cara ibadah, tetapi juga memperhatikan aspek psikologis dan sosial mualaf untuk meningkatkan pemahaman keislaman masyarakat.

Selain itu dalam penelitian terdahulu yang cukup selaras dan relevan dengan penelitian adalah sebagaimana yang ditulis oleh Marjuki (2022) dari Mahasiswa universitas muhammadiyah Jakarta dengan judul, "Pendidikan Agama Islam Bagi Mu'allaf (Studi Kasus Himpunan Bina Mu'allah Indonesia)". Yang dimana dalam penelitiannya membahas pendidikan agama Islam bagi mualaf dalam Himpunan Bina Mualaf Indonesia (HBMI). Kemudian dalam penelitian juga sebagaimana yang dibahas oleh Ariani Safitri (2024) dari Mahasiswa IAIN Palangka Raya dengan judul "Pembinaan Agama Islam Pada Mu'allaf Binaan Mu'allaf Center Indonesia Kota Palangka Raya". Dalam Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan yang dilakukan oleh MCI Kota Palangka Raya efektif dalam meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran Islam oleh para mualaf, serta membantu masyarakat berintegrasi dengan lebih percaya diri ke dalam komunitas Muslim. Sedangkan Dalam penelitian lain yang ditulis oleh Sulkipli (2024) mahasiswa UIN Alauddin Makassar Yang berjudul "Pembinaan Keagamaan Pada Mu'allaf Di Kampung Mu'allaf Kelurahan Betteng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang". Dalam penelitiannya menunjukkan bahwa metode ini efektif dalam membangun kepercayaan diri mualaf dalam menjalankan ajaran Islam serta mempercepat proses integrasi masyarakat ke dalam lingkungan masyarakat Muslim.

Sehingga Dengan mengacu pada uraian permasalahan dan juga adanya penelitian terdahulu yang relevan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Upaya Pembinaan Mualaf Dalam Meningkatkan Pemahaman Keislaman Di Dusun Nggerukopa Desa Palama Kecamatan Donggo Kabupaten Bima".

Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini memakai Teori Tarbiyah Islamiyah (Pendidikan Islam) teori Hasan Al-Banna Yaitu Pembinaan keislaman dalam Islam disebut sebagai tarbiyah, yaitu proses pendidikan dan pembentukan manusia secara utuh (jasmani, rohani, akal, dan sosial) (Abidin, 2021). Biasanya Teori ini dijadikan sebagai landasan pembinaan mualaf, karena menekankan pembentukan kepribadian Muslim yang menyeluruh (syamil), bertahap (tadarruj), dan berkesinambungan (muwashalah).

Selain itu juga, dalam penelitian ini yang menjadi perbandingan juga yaitu diambil dari peneitian terdahulu sebagaimana yang ditulis oleh Marjuki (2022) dari Mahasiswa universitas muhammadiyah Jakarta dengan judul, "Pendidikan Agama Islam Bagi Mu'allaf (Studi Kasus Himpunan Bina Mu'allah Indonesia)". Yang dimana dalam penelitiannya membahas pendidikan agama Islam bagi mualaf dalam Himpunan Bina Mualaf Indonesia (HBMI). Kemudian dalam penelitian juga sebagaimana yang dibahas oleh Ariani Safitri (2024) dari Mahasiswa IAIN Palangka Raya dengan judul "Pembinaan Agama Islam Pada Mu'allaf Binaan Mu'allaf Center Indonesia Kota Palangka Raya)". Dalam Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan yang dilakukan oleh MCI Kota Palangka Raya efektif dalam meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran Islam oleh para mualaf, serta

membantu masyarakat berintegrasi dengan lebih percaya diri ke dalam komunitas Muslim. Sedangkan Dalam penelitian lain yang ditulis oleh Sulkipli (2024) mahasiswa UIN Alauddin Makassar Yang berjudul “Pembinaan Keagamaan Pada Mu’allaf Di Kampung Mu’allaf Kelurahan Betteng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang”. Dalam penelitiannya menunjukkan bahwa metode ini efektif dalam membangun kepercayaan diri mualaf dalam menjalankan ajaran Islam serta mempercepat proses integrasi masyarakat ke dalam lingkungan masyarakat Muslim.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang ada diatas, penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi yang signifikan untuk menanggulangi permasalahan ataupun kekurangan yang ada pada penelitian terdahulu yang dibahas tersebut. Dan sekaligus memberikan kemudahan kepada Tokoh Agama, Pembina Mualaf, Serta Para Mualaf khususnya Muallaf di Dusun Nggerukopa Desa Palama Kecamatan Donggo Kabupaten Bima.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*), di mana data diperoleh langsung dari lokasi penelitian, yaitu di Dusun Nggerukopa Desa Palama Kecamatan Donggo Kabupaten Bima. Peneliti akan mengkaji secara langsung Upaya Pembinaan Mualaf Dalam Meningkatkan Pemahaman Keislaman dengan melibatkan Tokoh Agama, Pembina Mualaf, Serta Para Mualaf sebagai subjek penelitian. Penelitian ini direncanakan berlangsung selama dua bulan, yaitu pada bulan Februari hingga Maret 2025, agar peneliti dapat mengamati seluruh proses secara menyeluruh. Metode pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan terdiri dari tiga tahap, yaitu: (a) reduksi data, yakni proses penyaringan dan perangkuman data agar lebih terfokus pada hal-hal yang relevan; (b) penyajian data, yaitu penyusunan data dalam bentuk deskriptif agar lebih mudah dipahami; dan (c) penarikan kesimpulan, yaitu proses interpretasi dan penyusunan kesimpulan berdasarkan temuan-temuan dalam penelitian. Untuk menjamin kredibilitas data, peneliti akan menggunakan teknik member check (pemeriksaan ulang secara berkala), cross check, triangulasi, serta dukungan dari bahan referensi yang relevan dengan topik penelitian.

Pembahasan

Upaya Pembinaan Mualaf Dalam Meningkatkan Pemahaman Keislaman Di Dusun Nggerukopa Desa Palama Kecamatan Donggo Kabupaten Bima

Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya pembinaan mualaf di Dusun Nggerukopa, Desa Palama, Kecamatan Donggo, Kabupaten Bima, telah dilakukan secara terstruktur dan berkelanjutan. Dari 16 orang mualaf yang menjadi subjek penelitian, sebagian besar menyatakan bahwa mereka telah mendapatkan pendampingan keislaman sejak pertama kali masuk Islam. Pendampingan tersebut mencakup berbagai aspek keislaman seperti akidah, ibadah, akhlak, serta pengenalan dasar-dasar Islam secara umum.

Salah satu bentuk pembinaan yang paling sering dilakukan adalah pengajian rutin setiap pekan yang difokuskan pada materi-materi dasar dalam Islam. Pengajian ini menjadi media utama dalam menyampaikan nilai-nilai Islam yang benar, terutama dalam memperkuat pemahaman mualaf terhadap rukun iman dan rukun Islam. Dari wawancara yang dilakukan, 13 dari 16 mualaf menyatakan bahwa mereka merasa lebih percaya diri dalam menjalankan ibadah setelah rutin mengikuti pengajian tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa metode pengajaran informal melalui pendekatan keagamaan sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman keislaman mereka. Selain pengajian, pembinaan juga dilakukan melalui pendekatan personal atau bimbingan individu. Pendekatan ini dilakukan oleh tokoh agama atau ustaz yang secara khusus mengunjungi rumah-rumah mualaf untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan menjawab pertanyaan-pertanyaan seputar keislaman yang mungkin belum dipahami oleh mualaf. Pola ini dinilai sangat membantu, khususnya bagi mualaf yang belum berani aktif di lingkungan umum atau masih merasa canggung berbaur dengan masyarakat Muslim. Pendekatan personal ini memberikan rasa nyaman dan memperkuat ikatan emosional antara mualaf dan pembinaanya.

Dukungan dari keluarga dan masyarakat sekitar juga menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan pembinaan mualaf. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa mualaf yang memiliki pasangan atau keluarga Muslim cenderung lebih cepat beradaptasi dan menunjukkan pemahaman keislaman yang lebih baik. Sebaliknya, bagi mereka yang masih hidup sendiri atau tinggal bersama keluarga non-Muslim, proses pembinaan berjalan lebih lambat dan penuh tantangan. Maka, keterlibatan masyarakat sekitar dalam memberikan semangat dan dorongan menjadi bagian integral dari proses pembinaan. Namun, tidak semua proses pembinaan berjalan mulus. Terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program pembinaan, seperti keterbatasan tenaga pembina, jarak tempuh yang cukup jauh, serta kesibukan para mualaf dalam aktivitas pekerjaan sehari-hari. Beberapa mualaf mengaku sulit untuk hadir secara rutin dalam setiap kegiatan pengajian karena harus bekerja untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Ini menunjukkan bahwa aspek ekonomi juga turut memengaruhi efektivitas pembinaan keislaman.

Untuk mengatasi kendala tersebut, beberapa inisiatif telah dilakukan, seperti penjadwalan ulang kegiatan pembinaan agar lebih fleksibel dan tidak mengganggu aktivitas harian para mualaf. Selain itu, pendekatan berbasis kelompok kecil juga diterapkan agar pembinaan bisa berjalan lebih intens dan personal. Dalam kelompok kecil ini, mualaf diberi ruang untuk bertanya dan berdiskusi secara terbuka, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih interaktif dan bermakna.

Materi pembinaan yang diberikan tidak hanya sebatas pada aspek ritual ibadah, tetapi juga mencakup aspek sosial dan budaya Islam. Mualaf diajak untuk memahami nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, seperti pentingnya menjaga kebersihan, kejujuran, tanggung jawab, dan toleransi. Dengan demikian, pembinaan tidak hanya mencetak mualaf yang taat beribadah, tetapi juga berakhlak mulia dan

mampu menjadi bagian dari masyarakat Muslim secara utuh. Sebagian besar mualaf menyatakan bahwa setelah mengikuti proses pembinaan, mereka merasakan perubahan positif dalam diri mereka. Mereka menjadi lebih memahami makna ibadah yang dijalankan, seperti shalat, puasa, dan zakat. Bahkan, beberapa dari mereka telah mampu mengajarkan kembali ilmu yang mereka dapatkan kepada anggota keluarga atau teman dekat yang belum memahami Islam. Ini merupakan indikator bahwa pembinaan yang dilakukan tidak hanya bersifat internal, tetapi juga berdampak pada lingkungan sekitar mereka.

Selain pendekatan keilmuan, pembinaan juga dilakukan dengan memperkuat aspek spiritual dan emosional. Para mualaf diajak untuk merasakan kedekatan dengan Allah melalui dzikir, doa, dan muhasabah diri. Hal ini penting untuk membentuk kesadaran bahwa menjadi Muslim bukan hanya soal menjalankan syariat, tetapi juga membangun hubungan spiritual yang kuat dengan Sang Pencipta. Dalam wawancara, beberapa mualaf mengaku bahwa momen-momen spiritual ini sangat membekas dan memberikan ketenangan batin dalam menjalani kehidupan sebagai Muslim. Pembinaan yang berhasil adalah pembinaan yang mampu menciptakan kemandirian beragama pada diri mualaf. Oleh karena itu, salah satu fokus dalam program pembinaan di Dusun Nggerukopa adalah membekali para mualaf dengan kemampuan membaca Al-Qur'an dan memahami isinya secara dasar. Proses ini memang memerlukan waktu, namun hasilnya cukup menggembirakan. Sebanyak 10 dari 16 mualaf kini sudah mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar dan memahami makna beberapa ayat penting yang berkaitan dengan akidah dan ibadah.

Kehadiran lembaga keagamaan seperti KUA dan ormas Islam di wilayah tersebut juga memberikan kontribusi besar dalam keberlanjutan pembinaan. Mereka memberikan bantuan berupa materi pembinaan, buku-buku keislaman, serta fasilitas pembelajaran seperti mushala dan kitab-kitab dasar. Kerja sama antara lembaga formal dan tokoh lokal ini menjadi model sinergi yang efektif dalam pembinaan mualaf di daerah terpencil. Di sisi lain, peran media digital juga mulai diperkenalkan sebagai bagian dari strategi pembinaan. Beberapa mualaf diajarkan untuk mengakses kajian-kajian Islam melalui platform YouTube, WhatsApp Group, dan media sosial lainnya. Dengan cara ini, mualaf bisa belajar kapan saja dan di mana saja, sekaligus memperluas cakrawala keilmuan mereka. Meski masih terbatas karena kendala sinyal dan keterampilan teknologi, inisiatif ini dinilai sebagai langkah progresif yang menjanjikan.

Dari keseluruhan proses pembinaan, terlihat bahwa pendekatan yang humanis, fleksibel, dan berorientasi pada kebutuhan mualaf sangat penting untuk meningkatkan pemahaman mereka terhadap Islam. Pendekatan semacam ini membuat mualaf merasa dihargai, diterima, dan tidak tertekan dalam menjalani proses belajar agama. Dengan dukungan yang konsisten, perlahan mereka tidak hanya menjadi Muslim secara formal, tetapi juga secara keyakinan dan praktik kehidupan sehari-hari. Pembinaan mualaf juga berdampak pada meningkatnya rasa solidaritas dan ukhuwah Islamiyah dalam masyarakat. Masyarakat Dusun

Nggerukopa mulai terbiasa menerima perbedaan dan menjalin hubungan sosial yang harmonis. Hubungan antarwarga menjadi lebih kuat karena didasari semangat saling tolong-menolong, saling menghormati, dan menjaga keharmonisan bersama. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya pembinaan mualaf di Dusun Nggerukopa berjalan dengan baik meskipun menghadapi berbagai tantangan. Keberhasilan program ini tidak lepas dari kerja sama antara tokoh agama, masyarakat, dan lembaga keagamaan. Pendekatan yang beragam dan disesuaikan dengan kondisi mualaf menjadi kunci utama dalam meningkatkan pemahaman keislaman mereka secara bertahap dan berkelanjutan.

Faktor Pendukung Dan Penghambat Pembinaan Mualaf Di Dusun Nggerukopa Desa Palama Kecamatan Donggo Kabupaten Bima

Faktor Pendukung Pembinaan Mualaf

Dalam proses pembinaan mualaf di Dusun Nggerukopa, terdapat beberapa faktor pendukung yang sangat berperan dalam meningkatkan pemahaman keislaman para mualaf. Salah satu faktor utama adalah kehadiran tokoh agama lokal yang aktif memberikan bimbingan. Mereka tidak hanya terbatas pada penyampaian ceramah dan pengajian, tetapi juga turut serta dalam kehidupan sehari-hari mualaf, memberikan motivasi serta menjawab berbagai persoalan terkait ajaran Islam. Selain itu, dukungan masyarakat Muslim sekitar juga menjadi kekuatan sosial yang signifikan. Sikap keterbukaan dan penerimaan masyarakat terhadap para mualaf menciptakan lingkungan yang kondusif untuk beradaptasi serta berkembang secara spiritual. Kegiatan pengajian rutin setiap minggu yang dipandu oleh para ustaz dan tokoh agama juga menjadi wadah pembelajaran yang terstruktur mengenai dasar-dasar Islam, mulai dari aspek akidah, ibadah, hingga akhlak. Pembinaan ini semakin diperkuat dengan keterlibatan lembaga keagamaan seperti Kantor Urusan Agama (KUA), penyuluh agama Islam, dan organisasi Islam yang menyediakan berbagai sumber belajar dan pendampingan langsung. Tidak kalah penting, kedekatan emosional antara pembina dan mualaf turut menciptakan suasana pembinaan yang hangat dan penuh kasih sayang, sehingga mualaf merasa nyaman dan lebih terbuka untuk menerima ajaran agama. Di samping itu, dukungan dari pemerintah desa juga menjadi faktor strategis yang membantu kelancaran proses pembinaan karena mereka memiliki akses langsung dalam memahami kondisi sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat setempat.

Pada pelaksanaan pembinaan mualaf di Dusun Nggerukopa, terdapat berbagai tantangan yang turut memengaruhi efektivitas proses peningkatan pemahaman keislaman. Salah satu hambatan utama adalah tingkat pendidikan yang masih rendah di kalangan mualaf, yang berdampak pada keterbatasan mereka dalam memahami materi keislaman secara mendalam. Kondisi ini menuntut metode pembinaan yang lebih sabar, sederhana, dan bertahap. Selain itu, kesibukan mualaf dalam kegiatan ekonomi seperti bertani dan menjadi buruh harian juga menyita banyak waktu dan

tenaga mereka, sehingga menyulitkan untuk mengikuti program pembinaan secara konsisten. Hambatan lain muncul dari minimnya sarana dan prasarana pembelajaran. Beberapa mualaf bahkan tidak memiliki mushala yang layak, kitab-kitab dasar, atau Al-Qur'an, yang mengakibatkan mereka kesulitan belajar secara mandiri di rumah. Akses transportasi yang sulit akibat letak dusun yang terpencil dan kondisi jalan yang kurang memadai, terutama saat musim hujan, juga menjadi kendala bagi pembina untuk hadir secara rutin. Selain itu, jumlah tenaga pembina yang terbatas menyebabkan pembinaan tidak dapat menjangkau seluruh mualaf secara merata dan berkala. Tidak kalah penting, beberapa mualaf juga menghadapi tekanan dari keluarga atau kerabat non-Muslim yang belum menerima keputusan mereka memeluk Islam, sehingga mengganggu proses adaptasi dan kondisi psikologis dalam menjalani kehidupan sebagai seorang Muslim. Maka melalui Penelitian ini bisa memberikan kebaruan ilmiah yang mengintegrasikan Upaya Pembinaan Mualaf Dalam Meningkatkan Pemahaman Keislaman Di Dusun Nggerukopa Desa Palama Kecamatan Donggo Kabupaten Bima melalui pendekatan Penelitian Kualitatif yang dilaksanakan di Dusun Nggerukopa Desa Palama konteks lokal yang belum banyak dijadikan fokus penelitian sejenis.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa upaya pembinaan mualaf di Dusun Nggerukopa telah dilaksanakan dengan cukup baik dan terstruktur. Pembinaan ini difokuskan pada peningkatan pemahaman keislaman melalui kegiatan seperti pengajian rutin, pembinaan individu, serta bimbingan ibadah dan akhlak. Upaya-upaya tersebut mampu memberikan pemahaman dasar yang penting bagi para mualaf dalam menjalankan ajaran Islam secara benar dan berkesinambungan. Pembinaan dilakukan dengan melibatkan berbagai pihak, mulai dari tokoh agama lokal, penyuluh agama dari KUA, hingga partisipasi masyarakat Muslim di lingkungan sekitar. Kolaborasi ini menjadi kekuatan tersendiri dalam membentuk sistem pembinaan yang bersifat kekeluargaan, hangat, dan tidak menekan para mualaf. Pendekatan yang digunakan lebih kepada metode humanis dan komunikatif, sehingga mampu menumbuhkan rasa nyaman dan keterbukaan dari para mualaf dalam menjalani proses pembelajaran agama. Hasil pembinaan menunjukkan bahwa sebagian besar mualaf telah mengalami peningkatan dalam hal pengetahuan dasar keislaman, seperti memahami rukun iman dan rukun Islam, tata cara shalat, puasa, serta nilai-nilai moral dan sosial dalam Islam. Selain itu, sebagian dari mereka juga sudah mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan mulai mengajarkan nilai-nilai keislaman kepada orang terdekat mereka. Hal ini menjadi indikator bahwa pembinaan yang dilakukan telah berdampak secara nyata terhadap perkembangan keislaman mereka. Namun demikian, proses pembinaan tidak lepas dari kendala dan tantangan. Beberapa faktor penghambat seperti keterbatasan tenaga pembina, jarak tempuh yang jauh, sarana pembelajaran yang terbatas, dan kesibukan ekonomi para mualaf menjadi hambatan tersendiri. Meski demikian, semangat dan kesungguhan para pembina serta para mualaf sendiri menjadi faktor utama yang

menjaga keberlangsungan program pembinaan ini. Secara keseluruhan, pembinaan mualaf di Dusun Nggerukopa telah memberikan kontribusi positif dalam memperkuat pemahaman dan pengamalan ajaran Islam pada diri para mualaf. Dengan dukungan semua pihak yang terlibat dan strategi pembinaan yang tepat, diharapkan proses ini dapat terus berjalan secara berkelanjutan dan menjadi model pembinaan mualaf yang bisa diterapkan di wilayah lain dengan karakteristik serupa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, A. M. (2021). Pendidikan moral dan relevansinya dengan pendidikan Islam. *Jurnal Paris Langkis*, 2(1), 57-67.
- Ahmad, A., & Muslimah, M. (2021, December). Memahami teknik pengolahan dan analisis data kualitatif. In *Proceedings of Palangka Raya International and National Conference on Islamic Studies (PINCIS)* (Vol. 1, No. 1).
- Ary Antony Putra, "Konsep Pendidikan Islam Perspektif Imam Al-Ghazali," *El-Fata: Jurnal Ilmu Tarbiyah* 1, No. 01 (2022): 41–42.
- Cosmas Gatot Haryono, *Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi* (CV Jejak (Jejak Publisher), 2020).
- Daruhadi, G., & Sopiati, P. (2024). Pengumpulan data penelitian. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 3(5), 5423-5443.
- Haki, U., & Prahastiwi, E. D. (2024). Strategi pengumpulan dan analisis data dalam penelitian kualitatif pendidikan. *Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pendidikan*, 3(1), 1-19.
- Husain, S., & Wahyuni, A. E. D. (2021). MODERASI BERAGAMA BERBASIS TRADISI PESANTREN PADA MATÇÖHAD ALY ASIÇÖADIIYAH SENGKANG WAJO SULAWESI SELATAN. *Harmoni*, 20(1), 48-66.
- Juwairiani, (2024) Pembinaan Aqidah Bagi Kaum Muallaf (Studi Kasus Di Yayasan Muallaf Center Kota Subulussalam), *Manajemen Pendidikan Islam* 71: 460
- Muhamad Yasir, "Pengaruh Metode dan Media Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Bahasa
- Mulyana, A., Vidiati, C., Danarahmanto, P. A., Agussalim, A., Apriani, W., Fiansi, F., ... & Martono, S. M. (2024). Metode penelitian kualitatif. Penerbit Widina.
- Pakaya, Widi Candika, Eddy Sutadji, Lia Nur Atiqoh Bela Dina, Fatikh Inayahtur Rahma, Aynin Mashfufah, and Imelda Ratih Ayu. (2023). *Metode Penelitian Pendidikan*. Nawa Litera Publishing.

Pugu, M. R., Riyanto, S., & Haryadi, R. N. (2024). *Metodologi Penelitian; Konsep, Strategi, dan Aplikasi*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

ReligionFacts, "The Big Religion Chart", [Http://Www.Religionfacts.Com/Big-Religion- Chart](http://www.Religionfacts.Com/Big-Religion-Chart), Diakses Pada Tanggal 21 November 2024 Pukul 16.54 WIB," n.d.

Ridhwan, M. B., Luthfiah, L., & Irwan, I. (2025). Implementasi Sholat Dhuha dalam Pembentukan Karakter Siswa di Ma Darul Hikmah Kota Bima. *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, 7(1), 398-410.

Sulistiyo, U. (2023). *Metode penelitian kualitatif*. PT Salim Media Indonesia.

Sulistyawati, S.Sulistyawati, S.Si., MPH., Ph.D. *Penelitian Kualitatif : Metode Penelitian Kualitatif*. Jurnal EQUILIBRIUM. Vol. 5. Unisma Press, 2023. <http://belajarpsikologi.com/metode-penelitian-kualitatif/.Si., MPH., Ph.D. 2023. 5 Jurnal EQUILIBRIUM Penelitian Kualitatif : Metode Penelitian Kualitatif. Unisma Press. http://belajarpsikologi.com/metode-penelitian-kualitatif/>.

Teguh, M. T. S., Wulan, T. N., & Juansah, D. E. (2023). Teknik pengumpulan data kuantitatif dan kualitatif pada metode penelitian. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(3), 5962-5974.

Waruwu, Marinu. (2024). "Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep, Prosedur, Kelebihan Dan Peran Di Bidang Pendidikan." *Afeksi: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan* 5(2): 198–211. doi:10.59698/afeksi.v5i2.236.

Copyrights

Copyright for this article is retained by the author(s)

This is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution license This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

